

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN PETANI
MENANAM PEPAYA CALIFORNIA DI KECAMATAN PENDOPO
KABUPATEN EMPAT LAWANG**

Leni Marlina¹, Edi Efrita², Novitri Kurniati³, Maheran Mulyadi⁴

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian dan Peternakan
Universitas Muhammadiyah Bengkulu
Email : mieni6785@gmail.com

ABSTRACT

The California variety of papaya plant is one type of papaya that is currently popular and is starting to be developed in various regions in Indonesia. this study aims to identify the factors influencing farmers' decisions to cultivate California papaya in Pendopo District, Empat Lawang Regency. The research was conducted from October to January 2024 in Pendopo District, Empat Lawang Regency. The variables used in this study are household income, education level, farmer's age, number of family dependents, and experience in California papaya farming. the sampling method used in this research is Disproportionate Stratified Random Sampling. data analysis was performed using logistic regression, the results of the study show that the variables influencing Farmers' decisions are household income (X1), Education level (X2), Farmers' age (X3), number of Family dependents(X4), and farming experience (X5).

Keywords: *Decision, California Papaya Cultivation, and Logistic Regression.*

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN PETANI
MENANAM PEPAYA CALIFORNIA DI KECAMATAN PENDOPO
KABUPATEN EMPAT LAWANG**

Leni Marlina¹, Edi Efrita², Novitri Kurniati³, Maheran Mulyadi⁴

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian dan Peternakan
Universitas Muhammadiyah Bengkulu
Email : mieni6785@gmail.com

ABSTRAK

Tanaman Pepaya varietas *California* merupakan salah satu jenis pepaya yang sedang digemari dan mulai dikembangkan di berbagai daerah di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani menanam pepaya california di Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan oktober sampai bulan Januari 2024 di Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah (Pendapatan rumah tangga, tingkat pendidikan, umur petani, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman berusahatani pepaya california). Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Disproportionated stratified random sampling*. Analisis data menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh terhadap keputusan petani yaitu pendapatan rumah tangga (X_1), tingkat pendidikan (X_2), umur petani (X_3), jumlah tanggungan keluarga (X_4), dan pengalaman berusahatani (X_5).

Kata kunci : Keputusan, Budidaya Pepaya California, Regresi Logisitik

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara tropis yang memiliki potensi yang besar dalam menghasilkan produksi pertanian. Hortikultura merupakan salah satu sub sektor pertanian yang mampu meningkatkan pendapatan petani di Indonesia. Dengan wilayah yang cukup luas dan variasi agroklimat yang tinggi membuat Indonesia menjadi daerah yang potensial bagi pengembangan hortikultura baik dataran rendah maupun dataran tinggi. Pada tanaman hortikultura tanaman buah-buahan yang salah satu tanaman unggulan adalah tanaman pepaya. pepaya merupakan tanaman buah dari famili *Caricaceae* dan merupakan komoditi hortikultura yang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi. Pepaya juga dapat diolah menjadi berbagai bentuk makanan dan minuman yang diminati pasar luar negeri seperti olahan puri, pasta pepaya, saus pepaya, dan juice pepaya. bahkan bijinya dapat diolah lebih lanjut menjadi minyak dan tepung(Faisal, 2015).

Tanaman Pepaya varietas *California* merupakan salah satu jenis pepaya yang sedang digemari dan mulai dikembangkan di berbagai daerah di Indonesia. tanaman pepaya dapat tumbuh baik pada iklim tropis sehingga lahan di Indonesia sangat cocok untuk ditanami pepaya. tanaman pepaya *California* memiliki keunggulan antara lain, buahnya tidak terlalu besar dengan ukuran antara 0,8-2 kg/buah, berkulit tebal, halus dan mengkilat, berbentuk lonjong, buah matangnya berwarna kuning, rasanya manis dan daging buahnya kenyal. (Muktiani, 2011)

Di Kecamatan Pendopo pada tahun 2022 petani mulai menanam pepaya california sebagai alternatif usaha pertanian. berawal dari kegelisahan terhadap kondisi penghasilan dari tanaman lada dan sawah yang turun dan masa panen yang lama. dengan menanam Pepaya California petani bisa mendapatkan penghasilan minimal satu minggu sekali di karenakan masa panen dari buah pepaya california setiap satu minggu. Usahatani Pepaya California yang dilakukan petani merupakan salah satu alternatif usahatani dalam usaha untuk meningkatkan pendapatan. Hal tersebut dikarenakan nilai jual produk yang cukup tinggi dan jaminan pasar untuk petani. pendapatan yang tinggi, tidak menyebabkan seluruh petani berminat menanam pepaya california. Akibatnya keterbatasan modal, ilmu dan pengalaman petani dalam berusahatani pepaya california. Gagal dalam berusahatani pepaya california tetapi menjadi sentra perkebunan pepaya california Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang mempengaruhi keputusan petani menanam Pepaya California di Kecamatan Pendopo”. Penelitian ini juga penting sebagai acuan bagi para pengambil kebijakan dalam mengembangkan sektor pertanian di daerah tersebut, sehingga dapat memberikan dampak positif untuk kemajuan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat setempat.

METODELOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei karena data yang dipelajari merupakan data dari sampel yang diambil dari populasi, yang bertujuan untuk menemukan hubungan antarvariabel atau kejadian-kejadian yang relatif (Sugiyono, 2006).

TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

Tempat penelitian akan dilaksanakan di Kecamatan Pendopo, Kabupaten Empat Lawang, Provinsi Sumatera Selatan. Pemilihan lokasi dilakukan dengan sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Pendopo memiliki banyak petani pepaya california Sedangkan waktu penelitian akan dilaksanakan pada Oktober sampai dengan januari 2024.

METODE PENARIKAN SAMPEL

Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *Disproportionated stratified random sampling*. Dimana masing-masing tingkatan stratifikasi diwakili oleh 50 petani pepaya california dan 50 petani padi sawah dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden.

TEKNIK ANALISIS DATA

Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam menanam Pepaya California menggunakan persamaan regresi logistik dengan persamaan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \text{Ln} \left(\frac{p_i}{1-p} \right) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan :

Y = Variable Dependen (Keputusan Petani)

0 = Tidak menanam Pepaya California

1 = menanam Pepaya California

Ln= Logaritma natural

P= Peluang

β_0 = Konstanta

β_1 - β_6 = Koefisien Regresi masing-masing variabel

X1= Pendapatan rumah Tangga (Rp/bulan)

X2= Tingkat Pendidikan (Tahun)

X3= Umur Petani (dalam tahun)

X4=Jumlah Tanggungan keluarga (orang)

X5= Pengalaman berusahatani Pepaya California (dalam tahun)

X6= Luas Lahan (dalam Hektar)

Untuk menentukan model yang dibentuk sudah tepat atau tidak dilakukan uji *goodness of fit test (Gof)* dengan *Hosmer Lemeshow test*. untuk mengetahui pengaruh variabel independen terdapat variabel dependen secara agrerat atau silmultan dilakukan uji *Omnibus*. Kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (*Pseude R-Square*) digunakan nilai *Nagelkerke R Square*.

Untuk melihat apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependent dilakukan uji *wald* dengan hipotesis:

H₀ : variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani dalam menanam Pepaya California.

H₁ : variabel independen berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani dalam menanam Pepaya California.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Pendopo memiliki luas wilayah sebesar 192,86 kilometer persegi. Dari 16 desa dan 3 kelurahan yang terdapat di kecamatan pendopo. Kecamatan Pendopo Memiliki luas wilayah sebesar 192,86 Kilometer Pesegi. Dari 16 desa dan 3 kelurahan yang terdapat di kecamatan pendopo, desa yang mempunyai wilayah terluas adalah kelurahan Pagar Tengah dan desa Nanjungan. dengan luas wilayah masing-masing 20,75 Kilometer persegi atau sekitar 13,75% dari keseluruhan Luas Kecamatan Pendopo. Sedangkan desa yang memiliki luas wilayah terkecil adalah desa tanjung baru dengan luas wilayah 5,50 Kilometer Persegi atau sekitar 2,85% dari luas wilayah Kecamatan Pendopo (BPS Kabupaten Empat Lawang Dalam Angka, 2023) Kecamatan Pendopo sebagian besar penduduk bekerja pada sektor Pertanian dan Perkebunan. Untuk pertanian, sebagian besar penduduk bekerja sebagai petani Padi sawah, sedangkan untuk perkebunan bekerja pada perkebunan kopi dan Lada.

KARAKTERISTIK RESPONDEN

Identitas responden yang dipilih pada penelitian ini merupakan petani pepaya california dan petani padi sawah. Petani yang menjadi sampel berada di setiap Kecamatan pendopo yang ada di Kabupaten Empat Lawang.

UMUR PETANI

Dari Tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat umur petani 40-59 tahun merupakan paling banyak menjadi responden sebanyak 61 orang. Dengan Persentase umur sebesar 61%. Rata-rata umur petani pada responden yaitu 45

tahun. Umur tersebut adalah umur produktif untuk menerima inovasi serta ilmu baru. Umur produktif merupakan dimana pada rentang usia 15-64 tahun manusia masih bisa menghasilkan. (Lestari dkk, 2019) Tingkat umur dapat berpengaruh pada kemampuan fisik dan pola pikir seseorang, tetapi umur relatif mudah belum tentu menjamin keberhasilan suatu usahatani.

Tabel 4. Umur Petani Di Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang

No	Umur Petani	Jumlah (Orang)	Persentase(%)
1	20-29	5	5%
2	30-39	2	23%
3	40-59	61	61%
4	60-70	11	11%
Jumlah		100	100%

Sumber: Data Primer 2024

TINGKAT PENDIDIKAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi keterampilan seseorang dalam mengelola usahatannya. Pendidikan dapat menggambarkan tingkat pengetahuan, wawasan serta pandangan seseorang. sebagian besar tingkat pendidikan petani di Kecamatan pendopo berpendidikan SMA yaitu sebanyak 37 orang dengan persentase 37% dari total sampel. disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Karakteristik petani menurut tingkat pendidikan di Kecamatan Pendopo

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Sd	30	30%
2	Smp	27	27%
3	Sma	37	37%
4	S-1	3	3%
5	Tidak Sekolah	3	3%
Jumlah		100	100%

Sumber: Data Primer 2024

JUMLAH TANGGUNGAN KELUARGA

Jumlah tanggungan keluarga adalah total dari jumlah anggota yang terdiri dari istri, anak serta tanggungan lainnya, dimana seluruh kebutuhan hidupnya masih ditanggung oleh kepala keluarga. jumlah tanggungan keluarga petani Kecamatan Pendopo mempunyai jumlah tanggungan keluarga paling banyak 3 orang yaitu sebanyak 36 orang atau sebesar 36%. dapat dilihat pada tabel 6. Dalam hal ini, jumlah tanggungan keluarga secara langsung akan mempengaruhi pengeluaran keluarga. Semakin besar tanggungan keluarga maka akan semakin besar juga pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka serta sebaliknya.

Tabel 6. Tabel Karakteristik petani menurut Jumlah Tanggungan Keluarga di Kecamatan Pendopo

No	Jumlah Tanggungan keluarga	Jumlah (Orang)	persentase (%)
1	0	2	2%
2	1	19	19%
3	2	34	34%
4	3	36	36%
5	4	9	9%
Jumlah		100	100%

Sumber: Data Primer 2024

PENGALAMAN BERUSAHATANI

Pengalaman berusahatani menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan usahatani. Karakteristik petani menurut pengalaman berusahatani dapat dilihat pada tabel 7 yang menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani petani di Kecamatan Pendopo yang paling banyak adalah 2-7 tahun sebanyak 53 orang dengan persentase 53%. Pengalaman berusahatani sangat erat kaitannya dengan keterampilan yang dimiliki, semakin lama mereka berusahatani maka semakin tinggi pula keterampilan yang dimiliki.

Tabel 7. Karakteristik Petani Menurut Pengalaman Berusahatani Di Kecamatan Pendopo

Jumlah pengalaman berusahatani	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
2-7	53	53%
8-14	25	25%
15-25	22	22%
Jumlah	100	100%

Sumber : Data Primer 2024

PENDAPATAN RUMAH TANGGA

Tabel 8 menunjukkan bahwa tingkat pendapatan petani di Kecamatan Pendopo sebesar Rp.2.000.000 hingga Rp.4.000.000/Bulan sebanyak 36 orang atau 36%.

Tabel 8. Karakteristik Pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Pendopo

Pendapatan/Bulan (Rp)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
600.000-1.870.000	16	16%
2.000.000-2.800.000	36	36%
3.000.000-4.000.000	36	36%
4.145.000-4.900.000	8	8%
5.000.000-6.000.000	4	4%
Jumlah	100	100%

Sumber : Data Primer 2024

LUAS LAHAN

Luas lahan merupakan keseluruhan wilayah yang menjadi tempat penanaman atau mengerjakan proses penanaman, luas lahan menjamin jumlah atau hasil yang akan di peroleh petani. Karakteristik petani menurut luas lahan dapat dilihat pada tabel 9 yang menunjukkan bahwa luas lahan petani di Kecamatan Pendopo yang paling banyak adalah luas lahan 1 hingga 2 Ha sebesar 92 orang dengan persentase sebesar 92%.

Tabel 9. Karakteristik Petani Menurut Luas Lahan di Kecamatan Pendopo

Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1-2	92	92%
2,2-3,2	8	8%
Jumlah	100	100%

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 14. Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Menanam Pepaya California

Variabel	B	S.E	Wald	Df	Sig	Exp(B)
X1	0,000	0,000	6,080	1	0,014	1,000
X2	0,201	0,097	4,312	1	0,038	1,222
X3	-0,074	0,037	4,054	1	0,044	0,929
X4	-0,668	0,305	4,801	1	0,028	0,512
X5	-0,229	0,056	16,520	1	0,000	0,795
X6	-0,070	0,047	2,232	1	0,135	0,932
Constant	3,448	2,544	1,837	1	0,175	31,431

Sumber : Hasil Pengolahan data dengan SPSS 25.0

Dari hasil analisis data dapat dilihat pada Tabel 14. diperoleh model persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\ln\left(\frac{\hat{p}}{1-\hat{p}}\right) = 3,448 + 0,000X_1 + 0,201X_2 - 0,074X_3 - 0,668X_4 - 0,229X_5 - 0,070X_6$$

Overall Model fit

Berdasarkan Tabel 10. yang diperoleh dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai -2Log Likelihood awal ($block\ number = 0$) sebelum dimasukkan ke dalam variabel independen sebesar 138,629. Setelah keenam variabel independen dimasukkan, maka nilai -2LogLikelihood akhir ($block\ number = 1$) mengalami penurunan menjadi 83,345. Selisih antara -2LogLikelihood awal dengan -2LogLikelihood akhir menunjukkan penurunan 55,284. Dapat disimpulkan bahwa nilai -2Log Likelihood awal ($block\ number = 0$) lebih besar dibandingkan nilai -2LogLikelihood akhir ($block\ number = 1$), sehingga terjadinya penurunan. Hal ini mejelaskan bahwa antara model yang dipotesiskan telah sesuai (*fit*) dengan data, sehingga penambahan variabel independen ke dalam model menunjukkan bahwa model regresi semakin baik atau dengan kata lain H_0 diterima.

Tabel 10. Overall Model fit

Block	Log Likelihood
-2 Log Likelihood awal (block number = 0)	138,629
-2 Log Likelihood akhir (block number = 1)	83,345

Sumber : Hasil Pengolahan data dengan SPSS 25.0

Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Dari tabe 11 Diperoleh dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai hasil uji *Hosmer Lemeshow's Goodness Of Fit Test* diperoleh nilai chi-suare sebesar 4,794 dengan tingkat signifikansi 0,779. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*P-value*) $\geq 0,05$ (nilai signifikan) yaitu sebesar $0,779 \geq 0,05$ maka dari itu H_0 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan data sehingga model regresi dalam penelitian ini layak dan mampu untuk memprediksi nilai observasinya.

Tabel 11. Hosmer Lemeshow Test

Chi-square	Df	Sig.
4,794	8	0,779

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 25.0

Omnibus test of model Coefficients (uji f)

Dari tabel 12 diperoleh dari hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa dalam penelitian ini memiliki nilai chi-square hitung senilai 55,284. Kemudian chi-square tabel yang didapatkan senilai 12,592 artinya nilai chi square $>$ chi-square tabel maka H_0 diterima karena $55,284 > 12,592$ nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,005$ maka H_0 ditolak. dapat disimpulkan variabel (X_1) Pendapatan rumah tangga, (X_2) Tingkat pendidikan, (X_3) umur, (X_4) Jumlah tanggungan keluarga, (X_5) Pengalaman berusahatani, dan (X_6) Luas lahan berpengaruh Secara simultan terhadap variabel (Y) keputusan petani menanam pepaya California.

Tabel 12. *Omnibus test of model Coefficients (uji f)*

Chi-square	Df	Sig.
55,284	6	0,000
55,284	6	0,000
55,284	6	0,000

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 25.0

Koefisien determinasi (Nagelkerke R Square)

Berdasarkan tabel 13 diketahui nilai Cox & Snell R Square sebesar 0,425. nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,566. Atau 56,6% artinya 56,6% variable dependen mampu dijelaskan oleh variable independen yang dimasukkan ke dalam model dan terdapat $100\% - 56,6\% = 43,4\%$ artinya ada 43,4% faktor lain di luar model yang menjelaskan variable dependen.

Tabel 13. koefisien determinasi (Nagelkerke R Square)

-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
83,345 ^a	0,425	0,566

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 25.0

Pendapatan Rumah Tangga (X_1)

Berdasarkan tabel 14 Diketahui variabel Pendapatan rumah tangga diperoleh nilai *wald* sebesar 6,080 dan nilai signifikansi $0,014 < 0,05\%$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_1 diterima yaitu variabel pendapatan rumah tangga berpengaruh nyata terhadap keputusan petani menanam pepaya california.

Variabel pendapatan rumah tangga (X_1) dengan nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,000 bernilai positif artinya pendapatan rumah tangga memiliki hubungan positif terhadap keputusan petani. apabila pendapatan rumah tangga meningkat maka peluang petani menanam pepaya califonia meningkat juga. Dikarenakan meningkatnya pendapatan rumah tangga menyebabkan tersedianya modal yang akan digunakan petani menanam pepaya califonia. nilai odd ratio variabel pendapatan rumah tangga (X_1) yaitu sebesar 1,000 apabila pendapatan rumah tanggga menaik maka peluang menanam pepaya california sebesar 1,000 kali lebih besar dibandingkan petani tidak menanam pepaya califonia.

Tingkat Pendidikan (X_2)

Berdasarkan tabel 14 Diketahui variabel tingkat pendidikan diperoleh nilai *wald* sebesar 4,312 dan nilai signifikansi $0,038 < 0,05\%$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_1 diterima yaitu variabel tingkat pendidikan berpengaruh nyata terhadap keputusan petani menanam pepaya califonia.

Variabel tingkat pendidikan (X_2) dengan nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,201 bernilai positif artinya tingkat pendidikan memiliki hubungan positif terhadap keputusan petani menanam pepaya califonia apabila tingkat pendidikan meningkat maka peluang petani menanam pepaya califonia akan meningkat juga. Dikarenakan Petani yang memiliki pendidikan tinggi maka akan mempunyai banyak pengetahuan serta informasi, sehingga lebih mudah menerima informasi baru. nilai *odds ratio* atau *Exp* (B) tingkat pendidikan sebesar 1,222. Dapat diartikan bahwa apabila tingkat pendidikan menaik maka peluang menanam pepaya califonia 1,222 kali lebih besar dibandingkan tidak menanam.

Umur petani (X_3)

Berdasarkan tabel 14 Diketahui variabel umur petani diperoleh nilai *wald* sebesar 4,054 dan nilai signifikansi $0,044 < 0,05\%$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_1 diterima yaitu variabel umur petani berpengaruh nyata terhadap keputusan petani menanam pepaya califonia.

Variabel umur petani dengan koefisien regresi (B) adalah sebesar -0,074 menunjukkan hubungan negatif antara umur petani dengan keputusan petani dalam menanam pepaya califonia dimana semakin tinggi umur petani memiliki kecenderungan untuk tidak melakukan menanam pepaya califonia. Nilai *odd ratio* atau *Exp* (B) umur petani sebesar 0,929 dapat diartikan bahwa apabila umur

petani menaik maka peluang tidak menanam pepaya california 0,929 kali lebih besar dibandingkan petani menanam pepaya california.

Jumlah Tanggungan Keluarga (X_4)

Berdasarkan tabel 14 Diketahui variabel jumlah tanggungan keluarga diperoleh nilai *wald* sebesar 4,801 dan nilai signifikansi $0,028 < 0,05\%$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_1 diterima yaitu variabel jumlah tanggungan keluarga berpengaruh nyata terhadap keputusan petani menanam pepaya california.

Variabel jumlah tanggungan keluarga (X_4) dengan koefisien regresi (B) sebesar -0,668 menunjukkan hubungan negatif antara jumlah tanggungan keluarga dengan keputusan petani dalam menanam pepaya california Semakin banyak anggota keluarga berarti semakin banyak kebutuhan yang harus dipenuhi. nilai *odds raito atau Exp* (B) jumlah tanggungan keluarga sebesar 0,512. dapat diartikan bahwa apabila jumlah tanggungan keluarga menaik maka peluang tidak menanam sebesar 0,512 kali lebih besar dibandingkan menanam pepaya california.

Pengalaman berusahatani (X_5)

Berdasarkan tabel 14 Diketahui variabel pengalaman berusahatani diperoleh nilai *wald* sebesar 16,520 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05\%$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_1 diterima yaitu variabel pengalaman berusahatani berpengaruh nyata terhadap keputusan petani menanam pepaya california.

Variabel pengalaman berusahatani dengan koefisien regresi (B) sebesar -0,229 menunjukkan hubungan negatif antara pengalaman berusahatani dengan keputusan petani menanam pepaya california dikarenakan petani menganggap bahwa usahatani pepaya california ini merupakan tanaman baru dibandingkan dengan tanaman kopi yang sudah lama petani budidayakan dan petani menganggap kopi sudah pasti pendapatannya. nilai *odds raito atau Exp* (B) pengalaman berusahatani sebesar 0,795. dapat diartikan bahwa apabila pengalaman berusahatani menaik maka peluang tidak menanam pepaya california sebesar 0,795 kali lebih besar dibandingkan menanam pepaya california.

Luas Lahan (X_6)

Berdasarkan tabel 14 Diketahui variabel luas lahan diperoleh nilai *wald* sebesar 2,232 dan nilai signifikansi $0,135 < 0,05\%$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak yaitu variabel luas lahan tidak berpengaruh terhadap keputusan petani menanam pepaya california. Dikarenakan petani yang mempunyai luas lahan sempit maupun luas lahan mempunyai kesempatan yang sama untuk menanam pepaya california. itu sebabnya luas lahan tidak berpengaruh nyata terhadap keputusan petani menanam pepaya california.

Variabel luas lahan dengan nilai koefisien regresi (B) sebesar -0,070 menunjukkan hubungan negatif antara luas lahan dengan keputusan petani menanam pepaya california dikarenakan tidak hanya lahan pepaya california yang luas namun ada juga luas lahan selain Pepaya california yang luas. dengan nilai *odds raito atau Exp* (B) luas lahan sebesar 0,932. dapat diartikan bahwa apabila luas lahan menaik maka peluang tidak menanam pepaya california sebesar 0,932 kali lebih besar dibandingkan menanam pepaya california.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pada uji Nagelkerke R Square di ketahui variabel Pendapatan rumah tangga (X_1), Tingkat pendidikan (X_2), Umur (X_3), Jumlah tanggungan keluarga (X_4), Pengalaman berusahatani (X_5), dan Luas lahan (X_6) berpengaruh terhadap Keputusan Petani (Y) sebesar 56,6%. Sedangkan melalui uji Omnibus Test Of Model Coefficients berpengaruh secara simultan. Dan model yang dibentuk sudah tepat dilakukan dengan uji *Goodness of fit test (GoF)* dengan *Hosmer Lameshow test*. Dan uji wald diketahui bahwa variabel yang berpengaruh terhadap Keputusan petani yaitu pendapatan (X_1), tingkat pendidikan (X_2), umur (X_3), jumlah tanggungan keluarga (X_4), dan pengalaman berusahatani (X_5).

SARAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang diharapkan untuk pemerintah Kecamatan Pendopo dapat memberikan bantuan kepada petani berupa bibit, pupuk untuk mendukung petani agar lebih semangat dalam menanam pepaya california dan teknologi kepada petani berupa penyuluhan tentang membudidayakan pepaya california serta membrantas hama dan penyakit pada tanaman pepaya california.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir Hamzah. (2014). *9 Jurus Sukses Bertanam Pepaya California* (S. Artianingsih (ed.); 1st ed.). Agromedia Pustaka.
- Anton Prayoga. (2011). *Jurus Sukses Budidaya Pepaya California* (1st ed.). <http://katalogarpuskabtegal.perpusnas.go.id/detail-opac?id=20023>
- Arief, S. (2011). *Metodologi Penelitian Ekonomi* (6th ed.). Universitas Indonesia PRESS.
- Ashari Sumeru. (2006). *Hortikultura Aspek Budidaya*. Universitas Indonesia.
- BPS Kabupaten Empat Lawang Dalam Angka. (2023). *Kabupaten Empat Lawang Dalam Angka Tahun 2023*.
- Faisal, H. N. (2015). Analisis Pendapatan Usahatani Dan Saluran Pemasaran Pepaya (*Carica Papaya L*) Di Kabupaten Tulungagung (Studi Kasus di Desa Bangoan, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung). *Agribis*, 11(13), 12–28. <https://tinyurl.com/392k5p4s>
- H. Hendro Sunarjono. (2000). *Prospek Berkebun Buah* (1st ed.). Penebar Swadaya.
- Hansson, S. O. (2018). Decision theory. *Decision Theory*, 1–185. <https://doi.org/10.4324/9780203793695>
- Hasyim, H. (2003). Analisis hubungan faktor sosial ekonomi petani terhadap program penyuluhan pertanian. *Lembaga Penelitian Universitas Sumatra Utara*, 100.
- Hasyim, H. (2006). Analisis Huubngan Karakteristik Petani kopi terhadap Pendapatan (Studi Kasus Desa Dolok Seribu Kecamatan Paguran Kabupaten Tapanuli Utara). *Jurnal Komunikasi Penelitian Lembaga penelitian Universitas Sumatera Utara*. 18(1), 22–27.
- Imam Ghozali. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS* (9th ed.). Universitas Diponegoro.
- Leon G. Schiffman, L. L. K. (2000). *Prilaku Konsumen* (7th ed.). Pearson prentice hall.

- Lestari, N., Amanah, S., Muljono, P., & Susanto, D. (2019). Pengaruh Profil Petani Pengelola Agrowisata terhadap Kapasitas Pemanfaatan Teknologi Komunikasi Digital di Kabupaten Bojonegoro dan Malang, Provinsi Jawa Timur. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 5(1). <https://doi.org/10.18196/agr.5176>
- Muktiani. (2011a). Bertanam Varietas Unggul Pepaya California (Ari (ed.); 1st ed.). Pustaka Baru Press.
- Muktiani. (2011b). Budidaya Varietas Unggul Pepaya California (Ari (ed.); 1st ed.). Pustaka Baru Press.
- Nurhasidah. (2019). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Dalam Memilih Jenis Padi Ladang Yang Akan Ditanam Di Desa Labu Kecamatan Puding Besar Kabupaten Bangka. *Jurnal Universitas Bangka Belitung*,
- Ratulangi, D. H. A., Katiandagho, T. M., & Sagay, B. A. B. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Menanam Jagung Manis Dan Jagung Lokal. *Agri-Sosioekonomi*, 15(3), 463. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.15.3.2019.26118>
- sangat k mitra. (1997). Postharvest Physiology and Storage of Tropical and Subtropical Fruits (S.K Mitra (ed.); berilustra). CAB International.
- Santika, N., Anik, S., & Titin, A. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember (Studi Kasus Kemitraan Usahatani Benih Kacang Panjang dengan PT . Benih Citra Asia , Sukorejo Sumber Wringin likelihood tanpa peubah bebas. *Berkala Ilmiah Pertanian*, x(x), x-x.
- Sobir. (2009). Sukses Bertanam Pepaya Unggul Kualitas Supermarket (1st ed.). Agromedia Pustaka.
- Soekartawi. (1999). Agribisnis Teori dan Aplikasinya (Cet 5). PT RajaGrafindo Persada. <http://opac-perpusbunghatta.perpusnas.go.id/detail-opac?id=20965>
- Sriani Sujiprihati, ketty suketi. (2009). Budidaya Pepaya Unggul (ketty suketi (ed.); 1st ed.). Penebar Swadaya. http://opac.sukabumikab.go.id/index.php?p=show_detail&id=25517
- Sugiyono. (2006). Statistik Untuk Penelitian (E. Mulyatiningsih (ed.); 10th ed.). CV Alfabeta JL. Gegerkalong Hilir No. 88 Bandung.
- Suharnan. (2005). Psikologi Kognitif. srikandi, Universitas PGRI Adi Buana.
- Sukma, R. A. N. (n.d.). Aplikasi Regresi Logistik Multinomial dalam Menentukan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Program Studi di Jurusan Matematika FMIPA UNM. *Journal of Mathematics and Statistics*, 9(October 2015).
- Warisno. (2003). Budidaya Pepaya (1st ed.). Kanisius.
- Wibowo, T., Studi, P., Fakultas, A., & Purworejo, U. M. (2016). Keputusan Petani Melakukan Budidaya Pepaya California (*Carica Papaya L*) Di Dataran Tinggi Desa Cepedak. 5(September), 98-107.
- Widarjono, A. (2010). Analisis multivariat terapan. UPP STIM YKPN.
- Wikaa, Fournita Agustina, E. J. J. A. (2019). Journal of Integrated Agribusiness. *Journal of Integrated Agribusiness*, 1(1), 1-11. <https://doi.org/10.33019/jia.v2i2.1277>

